



## **PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN ROM PADA KELUARGA PENDERITA STROKE**

### ***The Impact of ROM Health Education on the Knowledge and Skills of Families of Stroke Patients***

**Sulistyawati<sup>1</sup>, Nurul Fatwati Fitriana<sup>\*2</sup>**

*<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas  
Muhammadiyah Purwokerto  
e-mail: [\\*nurulfatwati90@gmail.com](mailto:nurulfatwati90@gmail.com)*

#### **ABSTRAK**

Keluarga pasien berperan dalam tahap pemulihan pasien stroke. Kelemahan otot yang dialami mengganggu aktivitas dalam memenuhi kebutuhannya. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan ROM. Edukasi keluarga pasien tentang ROM diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan keluarga, sehingga dapat mendampingi proses pemulihan pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan ROM terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ROM keluarga penderita stroke di RSUD Prof. DR. Margono Soekarjo Purwokerto. Jenis kuasi eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Sampel sebanyak 39 orang diambil dengan teknik purposive sampling. Eksperimen dilakukan dengan SOP ROM. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data penelitian menggunakan uji t dependent. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan responden minimal sebelum pendidikan kesehatan sebesar 9, sesudah mengikuti pendidikan kesehatan meningkat menjadi 12. Sedangkan ketrampilan keluarga responden minimal sebelum pendidikan kesehatan sebesar 2, sesudah mengikuti pendidikan kesehatan meningkat menjadi 7. Ada pengaruh pendidikan kesehatan ROM terhadap tingkat pengetahuan keluarga penderita stroke. Ada pengaruh pendidikan kesehatan ROM terhadap ketrampilan ROM keluarga penderita stroke. Penelitian ini dapat di jadikan sebagai rujukan pemberian asuhan keperawatan dan pendidikan kesehatan dan dapat diperluas lagi oleh peneliti selanjutnya dengan melakukan penelitian dengan intervensi yang lain.

Kata Kunci : Keluarga Pasien, Ketrampilan, Pendidikan ROM, Pengetahuan.

#### **ABSTRACT**

*The family plays a significant role in the recovery phase of stroke patients. Stroke patients experience muscle weakness that hinders their ability to perform daily activities. One approach to assist in recovery is ROM. Educating the families of patients about ROM is essential to enhance their knowledge and skills, enabling them to support the patient's recovery process. This study aims to determine the impact of ROM health education on the knowledge and skills of families of stroke patients at RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. A quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest was used. A sample of 39 participants was selected through purposive random sampling. Data were collected using questionnaires and observation sheets. Data analysis was performed using the*

#### **Article History:**

Received: October 3, 2024; Revised: October 21, 2024; Accepted: October 28, 2024



*dependent t-test. There was a significant impact of ROM education on the knowledge of families of stroke patients and also on the ROM skills of families of stroke patients. This research can be used as a reference for providing nursing care and health education and can be expanded further by further researchers by conducting research with other interventions.*

**Key words:** Knowledge, Patient Family, ROM Education, Skills

## **PENDAHULUAN**

Prevalensi penyakit stroke di Indonesia mengalami peningkatan dari 7% pada tahun 2013 menjadi 10,9% pada tahun 2018 dan di Provinsi Jawa Tengah mencapai 11,8% (Kemenkes, 2018). Pasien stroke cenderung kurang terlibat dalam aktivitas fisik karena otot-otot mereka yang lemah. Salah satu metode untuk membangun kembali sistem gerak dan kekuatan otot untuk bergerak lagi untuk memenuhi tuntutan kehidupan sehari-hari adalah melakukan latihan gerak-gerak (ROM) (Purba et al., 2022). Mengembalikan kemandirian pasien dan meringankan beban psikologis mereka adalah dua aspek pemulihan pasca-stroke yang memerlukan keterlibatan keluarga dan profesional (Fransiska, Elmiana, Trysna, & Zyatna, 2022). Anggota keluarga memainkan peran penting dalam memberikan perawatan lanjutan dan memenuhi kebutuhan perawatan diri pasien stroke, yang akan memerlukan bantuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Smeltzer & Bare, 2014).

Pasien stroke dan keluarganya akan mendapatkan edukasi awal mengenai latihan rentang gerak sebagai bagian dari proses perencanaan pulang di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. Setelah pengetahuan dan kemampuan ROM keluarga pasien stroke dinilai, langkah selanjutnya adalah mengoptimalkan latihan ROM yang melibatkan keluarga pasien. Hal ini akan memastikan bahwa pasien dan anggota keluarganya dapat memahami dan melakukan latihan ROM secara efektif. Penggunaan media edukasi yang dapat membantu keluarga pasien memahami materi dengan baik sangat penting saat mengedukasi mereka mengenai latihan rentang gerak. Edukasi kesehatan dapat memanfaatkan pamflet. Brosur merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang baik karena bersifat tahan lama, mudah diakses, terjangkau, hemat energi, portabel, estetik, informatif, dan inspiratif (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan informasi yang diberikan, penulis mempertimbangkan untuk melaksanakan edukasi kesehatan ROM bagi keluarga pasien yang menderita stroke non hemoragik di RS Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Pemberian edukasi ROM bermanfaat untuk meningkatkan peran serta keluarga dalam perawatan pasien, pencegahan komplikasi serta mempercepat pemulihan. Rumah Sakit Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto memiliki 135 pasien stroke dari bulan Mei hingga Agustus 2023, dengan 74 pasien (atau 55,0% dari total) yang menunjukkan jenis stroke ini. Dalam studi pendahuluan, peneliti menanyakan kepada 10 keluarga pasien tentang keakraban mereka dengan terapi ROM. Separuh dari peserta hanya pernah mendengarnya, 30% pernah mendengarnya tetapi tidak pernah menerima pelatihan formal, dan 20% benar-benar pernah mengikuti pelatihan. Ketika ditanya tentang pengalaman mereka membantu pasien ROM, kedua individu yang telah mengikuti pelatihan ROM mengakui bahwa mereka lupa cara melakukannya. Dari hal ini, peneliti berharap untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan ROM terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan ROM Keluarga Penderita Stroke di RSUD Prof. DR. Margono Soekarjo Purwokerto" untuk

### **Article History:**

Received: October 3, 2024; Revised: October 21, 2024; Accepted: October 28, 2024



mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan ROM terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ROM keluarga penderita stroke di RSUD Prof. DR. Margono Soekarjo Purwokerto.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *one-group pretest-posttest design* yang diawali dengan pretest untuk mengukur perubahan yang mungkin terjadi sebagai hasil intervensi (Santjaka, 2011). Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Prof. DR. Margono Soekarjo Purwokerto. Peneliti melakukan survei terhadap seluruh keluarga pasien stroke yang dirawat di unit rawat inap rumah sakit tersebut. Jumlah pasien hingga Oktober 2023 adalah 64 orang. Besar sampel dihitung dengan rumus slovin sejumlah 39 orang dan dipilih dengan teknik purposive sampling dengan berdasarkan sejumlah kriteria yaitu:

1. Kriteria inklusi
  - a. Individu yang menerima perawatan rawat inap untuk stroke non-hemoragik yang dianggap sebagai anggota keluarga inti meliputi orang tua, pasangan, dan anak-anak berusia 18 tahun ke atas.
  - b. Sering mendampingi pasien selama berada di rumah sakit.
  - c. Mampu membaca dan menulis; tidak memiliki gangguan penglihatan atau pendengaran.
  - d. Kooperatif
  - e. Keluarga pasien stroke yang baru pertama kali dirawat.
2. Kriteria eksklusi
  - a. Keluarga pasien stroke non-hemoragik yang berusia lanjut (80 tahun).
  - b. Anggota keluarga pasien yang dirawat di rumah sakit karena stroke yang tidak akan menghabiskan waktu lebih dari satu tahun.
  - c. Tidak disarankan untuk memberikan latihan rentang gerak kepada pasien yang mengalami penurunan kesadaran (GCS kurang dari 5).
  - d. Keluarga yang tidak hadir di klinik atau rumah sakit saat orang yang mereka cintai menerima perawatan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan kuesioner tingkat pengetahuan. Kemampuan rentang gerak (ROM) keluarga pasien dicatat menggunakan lembar observasi. Tingkat keakuratan dan ketepatan alat ukur sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan SPSS dan dinyatakan valid dan reabel.

Data dianalisis menggunakan analisis univariat. Proporsi setiap variabel yang dipertimbangkan dipastikan melalui penggunaan analisis univariat. Sebagai pembanding nilai sebelum dan sesudah pengujian, analisis bivariat digunakan. Karena ukuran sampel yang kecil (kurang dari 50), peneliti akan menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan terdistribusi normal sebelum beralih ke uji parametrik. Uji parametrik (*paired sample t-test/Dependent T test*) digunakan untuk uji perbedaan apabila uji normalitas data menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Apabila data tidak mengikuti distribusi normal, maka untuk data independen digunakan uji *Mann-Whitney nonparametrik* (U-test) atau uji *Wilcoxon nonparametrik* (*rank-based nonparametric test*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Article History:

Received: October 3, 2024; Revised: October 21, 2024; Accepted: October 28, 2024



Mayoritas peserta dalam penelitian ini berada dalam rentang usia 40 hingga 49 tahun (48,7%), dengan 35,9% berjenis kelamin perempuan dan 35,9% telah menyelesaikan sekolah menengah atas.

Tabel 1 Karakteristik keluarga pasien di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto

No	Karakteristik	n	%
1	Umur (tahun)		
	30 – 39	14	35,9
	40 – 49	19	48,7
	50 ke atas	6	15,4
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	12	30,8
	Perempuan	27	69,2
3	Pendidikan		
	SD	10	25,7
	SMP	10	25,6
	SMA	14	35,9
	PT	5	12,8
Jumlah		39	100,0

Tingkat pengetahuan responden meningkat dari 9 menjadi 12 (3 poin) setelah pendidikan kesehatan, dibandingkan dengan 9 sebelumnya. Partisipasi dalam pendidikan kesehatan meningkatkan skor maksimum responden dari 14 menjadi 18, meningkat 4 poin. Sebelum pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan rata-rata responden adalah 12, tetapi setelah pendidikan kesehatan meningkat menjadi 15,03 (3,03).

Tabel 2. Skor Tingkat pengetahuan keluarga pasien sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan ROM di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto (N=39)

No	Tingkat Pengetahuan	Standar Deviasi	Rata-rata	Uji T P Hitung	
				Std deviasi	P hitung
1	Pre	1.31	12,00	1.327	0,001
2	Post	1.58	15,03		

Penelitian ini menemukan bahwa setelah menerima pendidikan kesehatan tentang ROM, anggota keluarga pasien stroke memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengobatan. Menurut Penelitian Muhammad Et. Al. (2020), penyedia layanan kesehatan dan perawat harus memberi tahu orang-orang terkasih pasien tentang pentingnya latihan rentang gerak bagi penyintas stroke. Temuan penelitian ini menguatkan penelitian Ramayanti (2020), yang menemukan bahwa pengetahuan responden berbeda sebelum dan sesudah pendidikan, dan bahwa pengetahuan mereka meningkat setelahnya. Brosur, lembar belakang, dan audiovisual digunakan dalam pendidikan kesehatan, menurut penelitian Ramayanti (2020). Salah satu cara untuk membantu keluarga belajar lebih banyak adalah dengan memberi mereka materi pendidikan.

**Article History:**

Received: October 3, 2024; Revised: October 21, 2024; Accepted: October 28, 2024



Setelah menerima pendidikan kesehatan, skor keterampilan keluarga responden meningkat 5 poin. Setelah menerima pendidikan kesehatan, skor keterampilan keluarga responden melonjak 6 poin. Sebelum pendidikan kesehatan, skor keterampilan keluarga responden rata-rata adalah 3,21; setelah pendidikan kesehatan, meningkat menjadi 8,85.

Tabel 3. Skor ketrampilan keluarga pasien sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan ROM di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto (N=39)

No	Tingkat Keterampilan	Standar Deviasi	Rata-rata	Uji T P Hitung	
				Std deviasi	P hitung
1	Pre	0.69	3,21	0.986	0,001
2	Post	0.90	8,85		

Responden tampak antusias saat mereka melakukan gerakan rentang gerak yang diperiksa. Ini dapat terjadi jika keluarga mencoba untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya latihan rentang gerak yang tepat bagi penyintas stroke untuk dilakukan di rumah. Pasien yang baru pulih dari stroke mungkin dapat terhindar dari kecacatan melalui penggunaan latihan rentang gerak. Sebagai strategi intervensi mendasar bagi perawat, latihan ini dapat membantu pasien stroke pulih lebih cepat dari rawat inap dan mengurangi kemungkinan mereka mengalami kecacatan jangka panjang sebagai akibat dari perawatan yang mereka jalani (Pradesti, 2020).

Ketika orang-orang terkasih dari pasien stroke menerima pendidikan kesehatan, mereka lebih mampu mendukung pemulihan orang terkasih mereka. Temuan penelitian ini menguatkan penelitian Ramayanti (2020), yang menemukan bahwa kemampuan responden berbeda sebelum dan sesudah pendidikan, dan bahwa kemampuan mereka meningkat setelahnya. Keluarga dapat meningkatkan kemampuan mereka dengan bantuan sumber daya pendidikan. Temuan-temuan ini konsisten satu sama lain karena berkaitan dengan pendidikan kesehatan yang dapat memberikan pengetahuan baru kepada kelompok intervensi.

Pasien di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto yang pernah mengalami stroke dan keluarganya telah mendapatkan edukasi kesehatan ROM mengalami peningkatan pengetahuan tentang penanganannya, berdasarkan nilai P yang kurang dari 0,05. Begitu pula pada tingkat keterampilan keluarga pasien, nilai p kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa program edukasi kesehatan ROM di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto berpengaruh terhadap kemampuan keluarga ROM dalam mempraktikkan gerakan ROM pasca stroke.

Baik pada tingkat individu, komunitas, maupun masyarakat, edukasi kesehatan merupakan proses pembelajaran yang dinamis dan terencana dengan tujuan mengubah perilaku melalui perolehan informasi, pemahaman, dan sikap baru yang mendukung pilihan gaya hidup yang lebih sehat (Nurmala, 2018). Tujuan edukasi kesehatan ROM, seperti memberikan dukungan kepada anggota keluarga yang mengalami stroke, dapat dipahami dengan lebih baik oleh keluarga yang anggotanya mengikuti program tersebut.

Penelitian Marwanti dkk. (2021) di RSI Klaten menunjukkan adanya pengaruh edukasi dengan media audio visual terhadap keterampilan Range of motion (ROM) keluarga pasien stroke Selain itu ada juga pengaruh edukasi Range of motion (ROM) terhadap pengetahuan keluarga pasien, hasil pengetahuan responden menunjukkan peningkatan sebelum dan sesudah diberikan edukasi

**Article History:**

Received: October 3, 2024; Revised: October 21, 2024; Accepted: October 28, 2024



Range of motion (ROM). Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan keluarga sebelum dan sesudah diberikan edukasi ROM pasif. Peningkatan pengetahuan ini dibuktikan dengan pengisian kuesioner pengetahuan yang dilakukan sebelum dan setelah edukasi kesehatan untuk mengukur tingkat kompetensi mereka. Edukasi yang diberikan memberikan informasi terkait kondisi pasien stroke dan tindakan ROM, hal ini meningkatkan pengetahuan responden seperti yang disebutkan Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pemberian informasi.

Peningkatan pengetahuan ini akan berdampak pada tingkat keterampilan seperti halnya disebutkan oleh Nasihudin (2021) Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau lebih menguasai. Untuk menjadi seseorang yang terampil dengan memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami serta mengaplikasikannya.

Peningkatan pengetahuan yang terjadi dalam penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dkk. (2024) yang menemukan bahwa edukasi kesehatan memengaruhi jumlah pengetahuan ROM pada responden. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada penelitian ini didukung Maidaliza (2022) yang juga melakukan penelitian dengan hasil adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden setelah dilakukan edukasi.

Hal ini dapat terjadi karena anggota keluarga pasien mendapatkan informasi kesehatan dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi pasien. Menurut Friedman, salah satu peran keluarga adalah untuk dapat saling membantu saat kita sakit. Karena masalah kesehatan keluarga bersifat siklus dan efek berantai yang ditimbulkannya pada keluarga lain, unit keluarga sering kali dimanfaatkan sebagai unit layanan. Sebagian besar waktu anggota keluarga membantu korban stroke dengan kebutuhan paling mendasar di sekitar rumah. Pasien stroke harus dapat menerima perawatan dari keluarga mereka sendiri.

Penyedia layanan kesehatan dapat membantu atau mendampingi anggota keluarga yang menderita stroke dengan lebih baik jika mereka mendidik keluarga tentang cara merawat diri sendiri jika terjadi stroke. Temuan Valeriana dan Venny (2021) bahwa pendidikan kesehatan memengaruhi kesiapan keluarga untuk merawat pasien stroke di rumah juga memberikan kredibilitas pada gagasan ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sampel 19 responden merupakan anggota keluarga inti pasien stroke; mayoritas berusia antara 40 dan 49 tahun; 27 perempuan; dan 14 telah menyelesaikan sekolah menengah atas. Sebelum pendidikan kesehatan, rata-rata tingkat pengetahuan responden adalah 12, tetapi setelah pendidikan kesehatan meningkat menjadi 15,03. Sedangkan sebelum pendidikan kesehatan, rata-rata skor keterampilan keluarga responden adalah 3,21; setelah pendidikan kesehatan, skor tersebut meningkat menjadi 8,85. Tingkat pengetahuan keluarga pasien stroke di Ruang Anyelir RS Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dipengaruhi secara signifikan oleh pendidikan kesehatan ROM ( $p = 0,001$ ) dan Kemampuan ROM orang terkasih pasien stroke dipengaruhi secara signifikan oleh pendidikan kesehatan di Ruang Anyelir RS Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto ( $p = 0,001$ ).

### **Article History:**

Received: October 3, 2024; Revised: October 21, 2024; Accepted: October 28, 2024



Media leaflet ROM dapat di jadikan sebagai rujukan untuk memberikan asuhan keperawatan dan pendidikan kesehatan terhadap ketrampilan ROM sehingga meningkatkan ketrampilan ROM pasien dan keluarga , yang dapat di praktekan di rumah dalam rangka mempercepat peningkatan kekuatan otot pasein penderita stroke. Penelitian ini dapat diperluas lagi oleh peneliti selanjutnya dengan melakukan penelitian dengan intervensi yang lain salah satu contohnya *mirror therapy* dan di edukasikan ke keluarga pasien penderita stroke.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak dan orang-orang terkasih yang telah memberi dukungan secara langsung maupun tidak langsung terhadap penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fransiska, A., Elmiana, B., Trysna, L., & Zyatna, P. (2022). Hubungan *Self Efficacy* dengan *Self Management* Pada Pasien Post Stroke. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1).
- Friedman. (2013) *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. Edisi 3. Jakarta: Penerbit Buku kedokteran EGC
- Kemendes. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*.
- Maidaliza., Muh Arif., Median Wulan. Dkk. (2022) Peningkatan Keterampilan Masyarakat tentang Range of Motion (ROM) dalam merawat Keluarga dengan Sroke. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*
- Marwanti, Fitriana Noorkhayati, Sri Rahayuningsih, (2021). Pengaruh edukasi *Range of Motion* (ROM) pasif terhadap pengetahuan sikap dan keterampilan keluarga dalam merawat pasien stroke, *Health Sciences and Pharmacy Journal*
- Muhammad Munif., Nofiyanto, N., & Darussalam, M. (2017). Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Mobilisasi Dini Pasien Di ICU RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*, 6(1).
- Nasihudin dan Hariyadin. (2021) *Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Indonesia
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2020a). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2020b). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradesti, A. (2020). Pengaruh Latihan Range Of Motion Terhadap Kekuatan Otot Pada Lansia Dengan Stroke. *Journal of Nursing and Health (JNH)*, 5(2).
- Purba, S. D., Sidiq, B., Purba, I. K., Hutapea, E., Silalahi, K. L., Suchyo, D., & Dian, D. (2022). Efektivitas ROM (Range of Motion) terhadap Kekuatan Otot pada Pasien Stroke di Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, 7
- Robbins, P. S. (2018). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santjaka, A. (2011). *Statistik untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Silitubun, Valeriana dan Florence Metekohy Venny (2021) Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kesiapan Keluarga Merawat Pasien Stroke di Rumah. Undergraduate S1 thesis, STIK Stella Maris Makasar
- Smeltzer, & Bare. (2014). *Textbook of Medical Surgical Nursing*. Philadelphia: Lippincott Williams&Walkins.

### Article History:

Received: October 3, 2024; Revised: October 21, 2024; Accepted: October 28, 2024



- Wardiyat, Afifah, N., Husain, F (2023). Penerapan *Mirror Therapy* untuk Meningkatkan Kekuatan Otot Pasien Stroke Ruang Anggrek 2 RSUD Dr.Moewardi Surakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(8).
- Wijayanti, E., Amar Mah Rofi, Mudzakir dkk (2024) Penerapan Terapi Cermin untuk Meningkatkan ROM (Range of Motion) Pada Pasien yang Mengalami Masalah Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik dengan Diagnosa Medis CVA (Cerebrovascular Accident) Infark di RSUD Gambiran Kota Kediri. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran* 4(1) 466-475.

**Article History:**

Received: October 3, 2024; Revised: October 21, 2024; Accepted: October 28, 2024